

I . PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu andalan dalam pembangunan perekonomian Indonesia pada sektor pertanian. Salah satu yang menjadi andalan adalah komoditas teh. Pemerintah telah menetapkan komoditi teh sebagai salah satu komoditas unggulan nasional. Meskipun dalam dunia internasional teh Indonesia tidak begitu memiliki daya saing yang baik dibanding negara-negara eksportir teh dunia, namun untuk Indonesia merupakan salah satu sumber devisa. Budidaya dan pengelolaan teh di Indonesia mencakup perkebunan teh perusahaan dan perkebunan teh rakyat. Sistem pengelolaannya di kedua perkebunan teh tersebut berbeda, terutama perkebunan teh rakyat cenderung dikelola secara mandiri oleh pekebun teh (Manumono dan Listiyani, 2023).

Teh menjadi salah satu minuman yang populer di Indonesia. Hal ini mendorong konsumsi teh di dalam negeri menjadi cukup tinggi, baik dalam bentuk teh celup, teh bubuk dan teh kemasan. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik menjeaskan bahwa produksi teh di Indonesia mencapai 145,1 ribu ton pada 2021. Nilainya naik 13,45% dari tahun sebelumnya yang sebesar 127,9 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Adapun data survei konsumsi jenis teh di Indonesia per Kapita/Tahun dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Survei Konsumsi Berbagai Jenis Teh di Indonesia Per Kapita/Tahun 2016-2021

Tahun	Teh Celup (gram)	Teh Bubuk (ons)	Teh Kemasan (ml)
2016	2,42	0,056	54,25
2017	2,66	0,057	77,50
2018	2,83	0,047	79,50
2019	2,80	0,041	72,50
2020	2,78	0,045	62,00
2021	2,79	0,041	52,10

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021.

Berdasarkan tabel 1. Dilihat bahwa dari jenis teh celup yang memiliki tingkat konsumsi tertinggi per kapita adalah pada tahun 2018 dengan jumlah 2,83 gram per kapita. Pada tahun 2017 teh bubuk memiliki tingkat konsumsi perkapita tertinggi dengan jumlah 0,057 ons dan Teh kemasan tertinggi berada pada tahun 2018 dengan jumlah 79,50 ml per kapita.

Tisane merupakan suatu istilah yang merujuk pada teh herbal, yaitu teh yang terbuat dari satu bagian atau campuran bagian tanaman seperti daun, biji, bunga, kulit batang dan atau akar akaran dari berbagai jenis tanaman yang dikeringkan dan diseduh dengan air. Meskipun nama lain Tisane adalah teh herbal dan memiliki proses atau cara penyajian yang sama dengan teh biasa, namun Tisane tidak selalu mengandung bagian tanaman dari teh (*Camellia sinensis*), yaitu tumbuhan yang secara luas digunakan untuk membuat teh. Ada berbagai macam jenis Tisane di seluruh dunia yang dibuat dan dikonsumsi untuk berbagai macam keperluan. Secara umum tujuan konsumsi teh herbal adalah untuk pengobatan suatu penyakit atau sebagai minuman untuk menjaga kesehatan (Ravikumar, 2014).

Penggunaan Tisane atau minuman herbal dapat ditelusuri kembali ribuan tahun ke masa lalu. Budaya kuno, seperti Mesir, Tiongkok, India, dan Yunani, memiliki catatan penggunaan tumbuhan untuk keperluan pengobatan dan minuman. Pengobatan tradisional seperti Ayurveda di India dan pengobatan tradisional Cina (*Traditional Chinese Medicine*) telah menggunakan ramuan herbal dalam praktek medis mereka. Penggunaan Tisane dalam pengobatan dan keperluan rasa telah ditemukan dalam berbagai budaya kuno. Misalnya, bangsa Mesir kuno, Tiongkok, telah menggunakan tumbuhan tertentu untuk tujuan pengobatan dan minuman. Seiring berjalannya waktu, Tisane juga menjadi populer sebagai obat herbal. Banyak tumbuhan yang digunakan dalam Tisane diketahui memiliki sifat-sifat yang dapat mendukung kesehatan manusia, seperti efek anti-inflamasi, antioksidan, dan penenang (Sutomo dan Purwanto, 2023).

Jenis-jenis Tisane yang berbeda dapat dibuat dengan berbagai tumbuhan. Beberapa contoh populer termasuk *chamomile* (bunga matahari), *peppermint* (daun mint), *lavender* (bunga lavender) dan *ginger* (jahe). Setiap jenis Tisane memiliki rasa dan manfaat kesehatan yang berbeda. Tisane sering dianggap sebagai alternatif yang sehat. Beberapa orang minum Tisane untuk meredakan stres, meningkatkan tidur, atau mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan atau masalah pernapasan (Annishia dan Nurmayadi, 2021).

Saat ini, Tisane dapat ditemukan dalam berbagai merek dan varietas di toko-toko makanan dan minuman di seluruh dunia. Beberapa produsen Tisane juga menggabungkan berbagai bahan untuk menciptakan campuran rasa yang unik. Penting untuk diingat bahwa sifat dan manfaat kesehatan Tisane dapat bervariasi

tergantung pada jenis tumbuhan yang digunakan. Manfaat kesehatan dari Tisane dapat dimaksimalkan jika penggunaannya berdasarkan rekomendasi dari profesional medis atau ahli herbalis (Aurellia dan Marwan, 2021).

Artani Eco Bulk Store adalah toko ramah lingkungan yang berkonsep toko curah pertama di Kota Makassar di mana pembeli yang berbelanja dapat membeli sesuai kebutuhannya dengan *Tagline* “Beli secukupnya, pakai semuanya” bertujuan agar pembeli membeli sesuai kebutuhan dan mengurangi Food Waste. Umumnya setiap toko menginginkan agar orang membeli sebanyak-banyak produk yang dijual. Namun di *Artani*, mendorong pembeli untuk membeli secukupnya saja sesuai kebutuhan, yang telah dibeli dicukupkan dan dihabiskan. *Artani* mencoba mengedukasi dan mendorong orang-orang untuk menormalisasi beli sesendok atau dalam jumlah sedikit untuk menghindari sampah makanan yang pada akhirnya akan merusak lingkungan tempat kita hidup. konsep toko curah dengan mendukung gaya hidup *Zero Waste*. *Artani* tidak menyediakan kemasan seperti kantong plastik kepada konsumennya. Konsumen yang berbelanja di *Artani* dapat membeli sesuai kebutuhannya, bubuk dalam bentuk gram dan volume dalam bentuk liter.

Artani menjual berbagai macam produk Tisane dan usaha ini berlokasi di dua tempat, salah satunya berada di Mall Nipah yang ada di Makassar. *Artani* membutuhkan peralatan dan produk Tisane yang lebih banyak, maka peneliti menganalisis pendapatan dan kelayakan agar mengetahui apakah usaha memiliki potensi ekonomi yang memadai dan layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Teh Herbal Tisane di Kota Makassar (Studi Kasus pada Artani *Eco Bulk Store*)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemitraan petani dengan Artani *Eco Bulk Store* ?
2. Apa saja jenis-jenis dan keunggulan Teh Herbal Tisane yang ada di Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar?
3. Berapa pendapatan usaha Teh Herbal Tisane pada Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar?
4. Apakah usaha Teh Herbal Tisane layak untuk diusahakan pada Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemitraan petani dengan Artani *Eco Bulk Store*
2. Mengidentifikasi jenis-jenis dan keunggulan dari Teh Herbal Tisane pada Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar.
3. Menganalisis pendapatan usaha Teh Herbal Tisane pada Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar.
4. Menganalisis kelayakan usaha Teh Herbal Tisane pada Artani *Eco Bulk Store*, Kota Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bagi Artani *Eco Bulk Store* dapat menjadi sebuah informasi yang berguna untuk store menjadi lebih baik.